

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan nama baru pada sebuah virus, yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mengatakan bahwa virus ini mengalami mutasi dengan membentuk varian baru. Varian baru ini adalah Omicron yang dikenal sebagai varian B.1.1.529. Kemunculan varian baru ini menjadi awal mula dari adanya gelombang ketiga penularan Covid-19. Menurut WHO, 2021 varian Omicron ini diklasifikasikan sebagai *variant of concern* (VOC). VOC merupakan kategori tertinggi bagi varian virus Covid-19 terkait dengan penularan, gejala penyakit, risiko menginfeksi ulang, dan mempengaruhi kinerja vaksin. Kemenkes RI (2021), menyatakan bahwa varian Omicron memiliki tingkat penularan yang jauh lebih cepat dibandingkan varian sebelumnya. Pergerakan varian Omicron di Indonesia terus meningkat sejak pertama kali dikonfirmasi. *Global Initiative on Sharing All Influenza Data* (GISAID) tahun 2022 menunjukkan data bahwa sampai bulan Februari 2022 tercatat kasus positif varian Omicron sebanyak 7.080 kasus di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang sampai bulan Februari 2022 tercatat kasus positif varian Omicron sebanyak 758 di Kabupaten Sumedang. Data Covid-19 di Kabupaten Sumedang memperlihatkan bahwa Kecamatan Sumedang Utara terkonfirmasi memiliki tingkat positif tertinggi dengan total sebanyak 188 orang dan meninggal dunia 6 orang. Salah satu daerah penyumbang kasus terbanyak di Kecamatan Sumedang Utara adalah Kelurahan Situ, dimana di Kelurahan Situ terkonfirmasi sebanyak 94 kasus.

Informasi mengenai pandemi Covid-19 didapatkan melalui berbagai media. Informasi berita dapat diperoleh melalui media massa yang secara umum berdasarkan bentuknya dibagi tiga, yaitu media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti televisi dan radio, serta media sosial seperti *website*, facebook, dan lain-lain (Mahi, 2018). Menurut Reuters Institute (2021), bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan beberapa macam media dalam mendapatkan berita. Dan dalam penelitian Reuters Institute (2021), 89% responden

menggunakan media dalam jaringan (daring) untuk mengetahui berita terbaru, 58% responden menggunakan televisi untuk mengetahui berita terbaru, dan 20% responden menggunakan media cetak untuk mengetahui berita terbaru. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui mengenai pemberitaan terhadap tingkat kecemasan. Bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Wilda, dkk (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan *bullying* di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di RW 01 wilayah Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Banyaknya informasi penyebaran virus, jumlah pasien positif, hingga jumlah korban meninggal dunia akibat Covid-19 menyebabkan tingkat kecemasan masyarakat bertambah (Aufar & Raharjo, 2020). Kecemasan adalah bentuk perasaan takut terhadap sesuatu yang akan terjadi disebabkan oleh sesuatu respon waspada terhadap bahaya yang membantu individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ancaman. Kesehatan psikologis dapat terganggu saat individu menghadapi suatu ancaman. Salah satu dampak psikologis yaitu kecemasan (Sutejo, 2018). Beberapa gejala yang biasanya terjadi pada fisik saat kecemasan terjadi diantaranya adalah jantung berdebar kencang, perubahan ritme pernafasan, masalah perut, berkeringat, gemetar, perasaan gelisah, serta perasaan takut (Vafaei *et al*, 2020). Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, dengan sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21-45 tahun (Kaplan dan Sadock, 2010). Usia 21-45 tahun termasuk ke dalam kategori usia remaja akhir sampai dewasa akhir (Hurlock, 2003 & Depkes RI, 2009). Hasil penelitian Ni Made Sintha Pratiwi, dkk, 2021 diketahui bahwa tingkat kecemasan di Banjar Samsaman Kelod sebagian besar kategori usia remaja akhir mengalami kecemasan berat, hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Natalia, dkk (2020), bahwa remaja merupakan individu yang dapat menangkap informasi dengan cepat namun dengan cara yang berbeda, karena jika didapat dengan cara yang tidak tepat akan mengakibatkan kecemasan serta stres. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Puspanegara (2019), dinyatakan bahwa adanya hubungan usia dewasa akhir akan mekanisme koping dengan kecemasan.

Pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti sudah meneliti mengenai kecemasan pada masyarakat selama pandemi Covid-19. Bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2021), dalam penelitiannya diketahui keadaan psikososial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 secara umum 58,6% menyatakan merasa cemas. Dalam penelitian Martaria, dkk (2020), diketahui bahwa selama pandemi Covid-19, pada sampel masyarakat Indonesia menunjukkan 7,6% mengalami kecemasan yang tinggi. Hasil penelitian Ni Made Sintha Pratiwi, dkk (2021), diketahui bahwa tingkat kecemasan di Banjar Samsaman Kelod dengan rentang usia 17-55 tahun didapatkan sebagian besar masyarakat dengan kecemasan berat sebanyak (60,2%), kecemasan sedang sebanyak (27,2%), dan kecemasan ringan sebanyak (12,6%), yang berarti bahwa sebagian besar masyarakat di Banjar Samsaman Kelod mengalami kecemasan karena semakin meningkatnya jumlah kasus terinfeksi Covid-19. Yang membedakan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan berada pada fenomena yang terjadi. Dimana Covid-19 varian Omicron merupakan varian terbaru dari Covid-19, dan varian ini pertama kali ditemukan pada bulan November 2021 (WHO, 2021). Penelitian mengenai Covid-19 varian Omicron belum banyak dilakukan, terkhusus dengan pembahasan kecemasan terhadap sebuah berita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 kepada 5 warga di Kelurahan Situ yang berada di Kecamatan Sumedang Utara mengatakan bahwa mereka merasa cemas saat mendengar atau melihat berita mengenai adanya peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron di daerahnya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang bahwa ada kasus positif Covid-19 varian Omicron di Kelurahan Situ mencapai 94 orang. Hal tersebut juga menambah ketakutan bagi masyarakat yang berada di wilayah terdekat karena semakin meningkatnya kasus positif maka kemungkinan terpapar virus yang sama semakin besar dan juga takut terpapar Covid-19 karena adanya informasi bahwa penularannya sangat cepat.

Atas dasar pembahasan di atas maka peneliti lebih menekankan pada kecemasan terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron pada masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti topik ini dikarenakan fenomena pandemi Covid-19 menjadi fokus dunia dalam dua tahun terakhir, ditambah dengan

adanya varian terbaru yaitu varian Omicron yang menjadikan terjadinya gelombang baru saat ini. Walaupun masyarakat sudah terbiasa menghadapi situasi ini, tetapi nyatanya kecemasan terhadap berita-berita yang ada tidak pernah hilang dalam diri masyarakat. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron. Dengan menekankan tujuan meliputi tingkat kecemasan, apakah normal/tidak cemas, berada di tingkat ringan, sedang, dan berat. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul “Kecemasan pada Masyarakat terhadap Berita Peningkatan Kasus Covid-19 Varian Omicron”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berita adanya gelombang ketiga Covid-19 menyebabkan kecemasan bagi masyarakat dikarenakan adanya varian baru yaitu varian Omicron, yang dimana menurut Kemenkes RI, 2021 varian Omicron memiliki tingkat penularan yang jauh lebih cepat dibandingkan varian sebelumnya. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana tingkat kecemasan pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat kecemasan pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat kecemasan normal/tidak cemas pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.
- 2) Mengetahui tingkat kecemasan ringan pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.
- 3) Mengetahui tingkat kecemasan sedang pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.

- 4) Mengetahui tingkat kecemasan berat pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai data dasar mengenai kecemasan yang terjadi pada masyarakat untuk ditindaklanjuti dalam penanganan masalah psikososial khususnya kecemasan.

### **1.4.2 Manfaat Pengembangan**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya untuk lebih dikembangkan terkait Covid-19 varian Omicron.
- 2) Menjadi bahan referensi perpustakaan yang berkaitan dengan kecemasan yang terjadi pada masyarakat terhadap berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Dilihat dari pedoman yang telah ditentukan dari Universitas Pendidikan Indonesia tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, maka dari itu poin-poin dari isi dan pembahasan dari proposal penelitian ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN:** berisikan ulasan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** berisikan ulasan tentang kajian teori tentang konsep kecemasan, konsep masyarakat, konsep berita, konsep Covid-19 varian Omicron, dan skema penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, prosedur dan pengumpulan data, pengolahan dan analisa data, penyajian data, dan persyaratan etik.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** berisikan tentang temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: berisikan tentang kesimpulan dan saran.